

Penguatan Peran Remaja Masjid melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah

Strengthening the Role of Mosque Youth through Funeral Rites Management Training

Abdul Gafur^{1)*}, Nurhasan¹⁾, Endang Switri²⁾, Fitriana¹⁾, Apriyanti¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding author: abdulgafur@unsri.ac.id

Received November 2025, Accepted April 2026, Published April 2026

ABSTRAK. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran remaja masjid dalam pelayanan sosial-keagamaan melalui penyuluhan ibadah kemasyarakatan di Masjid Al-Abror, Sumatera Selatan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan langsung. Materi dikhususkan pada pemulasaraan jenazah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan praktik, dan motivasi remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan masjid. Hal ini bisa dilihat dari hasil Pretest 49,7 dan Posttest 84,7. Selain itu, penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter remaja seperti sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas remaja masjid sebagai agen perubahan di lingkungan keagamaan dan sosial masyarakat.

Kata kunci: Pengurusan Jenazah; Memandikan Jenazah; Mengkafani Jenazah; Menyolatkan Jenazah; Menguburkan Jenazah

ABSTRACT. This community service program aims to strengthen the role of mosque youth in socio-religious services through community religious education at Al-Abror Mosque, South Sumatra. The activities were carried out through lectures, demonstrations, simulations, and direct mentoring. The materials specifically focused on funeral rites management. The results showed an improvement in the participants' understanding, practical skills, and motivation to become more actively involved in mosque activities. This can be seen from the pre-test score of 49.7 and the post-test score of 84.7. In addition, the program had a positive impact on the character development of the youth, such as fostering responsibility, social awareness, and teamwork. Overall, this program proved effective in strengthening the capacity of mosque youth as agents of change in the religious and social life of the community.

Keywords: Funeral Management; Washing the Deceased; Shrouding the Deceased; Performing the Funeral Prayer; Burial of the Deceased

PENDAHULUAN

Remaja masjid merupakan generasi muda strategis dalam kehidupan sosial-keagamaan melalui kontribusinya pada pembangunan modal sosial dan penguatan nilai religius masyarakat (Parha Nurahman et al., 2023; Waluyo & Siswadi, 2024; Asnidar & Kumalasari, 2024). Selain aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, Remaja masjid memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di tengah masyarakat, karena peran aktif mereka dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial dapat berdampak pada penguatan nilai-nilai moral serta solidaritas komunitas (Waluyo & Siswadi, 2024; Fransisca, Pratoyo, & Jati, 2024). Selain itu, masjid sebagai pusat keagamaan juga dapat direvitalisasi untuk menjadi basis transformasi sosial dengan melibatkan generasi muda sebagai penggerak utamanya (Rifa'i, 2022), terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang semakin kompleks. Namun, kenyataannya, banyak remaja masjid yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai ilmu Ibadah kemasyarakatan (Siregar, N. 2022) seperti keterampilan dalam hal pengurusan Jenazah.

Kurangnya pemahaman ilmu ibadah kemasyarakatan bisa berdampak pada rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid, terutama dalam organisasi pemuda masjid dan aktivitas TPQ (Ashri, Karwati, & Novitasari, 2021; Ariga & Panggabean, 2024; Ariani & Ambarwati, 2025) dalam kegiatan sosial di luar masjid dan melemahkan potensi mereka dalam menjadi pemimpin masa depan yang peka terhadap masalah sosial. Padahal, Penguatan ilmu kemasyarakatan sangat penting untuk membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab, kritis, dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial (Nawalinsi, Abdulkarim, Ruhimat, & Winarti, 2023; Anshori, Gunadi, & Nanometa, 2023; Yulastri, n.d.).

Melalui kegiatan penyuluhan ibadah kemasyarakatan di masjid — seperti ta'lim agama dan kegiatan dakwah sosial — remaja masjid dapat dibina secara religius dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan keagamaan di masjid meningkatkan religiusitas remaja dan memperkuat karakter moderasi beragama mereka. (Fauzia, Akib, Mayasari, & Syamsu, 2022; Imron et al., 2023; Baihaki, 2023), begitu pun pengelolaan jenazah diharapkan para remaja masjid di Masjid Al Abror dapat memperoleh wawasan yang luas tentang peran mereka dalam masyarakat, serta memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial secara aktif dan positif.

Menguruskan jenazah adalah merupakan perkara yang tidak boleh elakkan begitu saja (Trismayanti et al., 2024; Husna et al., 2022). Ia merupakan fardhu kifayah artinya kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, apabila sebagian mereka telah mengerjakannya maka yang lain terlepas dari kewajiban itu, tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka mereka berdosa semua. Fokus kegiatan ini: untuk menguatkan peran sosial-religius remaja masjid (penyelenggara kegiatan, edukator, panitia masjid, relawan sosial, dll).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan metode yang dirancang agar interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan remaja masjid. Adapun metode penyuluhan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah Interaktif (*Interactive Lecture*). Penyampaian materi dasar ilmu kemasyarakatan seperti konsep masyarakat, peran pemuda, kepemimpinan sosial, dan etika bermasyarakat. Ceramah dikemas secara interaktif dengan diselingi tanya jawab dan contoh kasus yang dekat dengan realitas remaja.
2. Diskusi Kelompok Terarah (FGD – *Focus Group Discussion*). Remaja dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu seperti masalah sosial di lingkungan mereka, peran remaja dalam kegiatan kemasyarakatan, atau ide program sosial berbasis masjid. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan dibahas Bersama.
3. Simulasi dan *Role Play*. Metode ini digunakan untuk melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Misalnya, melalui simulasi kegiatan musyawarah warga, organisasi kegiatan sosial, atau penyampaian aspirasi remaja di lingkungan masyarakat.
4. Tugas Kelompok. Peserta dibagi menjadi tim untuk membuat video singkat. Hasil rancangan ini dipresentasikan dan didiskusikan bersama sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh.
5. Refleksi dan Evaluasi Kegiatan. Di akhir sesi, peserta diminta untuk menyampaikan kesan, pesan, serta pemahaman yang mereka terima selama kegiatan. Penyuluh juga memberikan umpan balik untuk memperkuat motivasi dan perencanaan tindak lanjut.

Identifikasi dan Perumusan masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak pengurus Masjid Al Abror serta komunitas remaja masjid di Desa Sakatiga, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Kurangnya pemahaman remaja masjid tentang ilmu kemasyarakatan, seperti nilai-nilai sosial, struktur masyarakat, peran individu dalam masyarakat, dan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sosial.

2. Minimnya keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di luar aktivitas masjid, sehingga potensi mereka sebagai agen perubahan belum dimaksimalkan.
3. Belum adanya program pembinaan atau penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali remaja masjid dengan pengetahuan dan keterampilan sosial.
4. Kurangnya kemampuan remaja masjid dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah sosial secara efektif, baik di lingkungan masjid maupun dalam masyarakat luas.
5. Keterbatasan sumber daya dan pendamping yang mampu memberikan edukasi kemasyarakatan secara kontekstual dan sesuai kebutuhan remaja, baik dari segi materi, metode, maupun pendekatan.

Identifikasi masalah ini menjadi dasar penting untuk merancang kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ilmu kemasyarakatan, agar program yang dilaksanakan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi pengembangan kapasitas remaja masjid sebagai bagian integral dari masyarakat.

Sedangkan Potensi yang ada di antaranya:

1. Aktivitas Remaja Masjid yang Sudah Aktif. Remaja Masjid Al Abror memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ini menjadi modal sosial yang penting untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.
2. Dukungan dari Pengurus Masjid dan Tokoh Masyarakat. Adanya dukungan dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program penyuluhan.
3. Lingkungan Sosial yang Kondusif. Desa Sakatiga memiliki lingkungan sosial yang terbuka dan mendukung kegiatan pembinaan generasi muda, sehingga memungkinkan penyuluhan berjalan efektif dengan partisipatif dengan warga.
4. Ketersediaan Sarana Masjid sebagai Tempat Kegiatan. Masjid Al Abror memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk dijadikan tempat kegiatan penyuluhan, seperti ruang pertemuan dan perlengkapan audio visual.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang muncul di lapangan maka ada beberapa hal yang perlu di lakukan diantaranya:

1. Pelaksanaan Program Penyuluhan Secara Terstruktur dan Interaktif. Mengadakan penyuluhan ilmu kemasyarakatan dalam bentuk pelatihan, diskusi kelompok, simulasi peran sosial, dan studi kasus, agar remaja memahami konsep secara aplikatif.
2. Penyusunan Modul Sederhana Tentang Ilmu Kemasyarakatan. Penyusun materi penyuluhan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan realitas sosial remaja, seperti kepemimpinan pemuda, etika bermasyarakat, komunikasi efektif, dan manajemen organisasi
3. Melibatkan Praktisi atau Narasumber Ahli dalam Kegiatan. Mengundang tokoh masyarakat, akademisi, atau praktisi sosial sebagai narasumber untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan pengalaman nyata.
4. Membangun Komitmen Lanjutan dan Pendampingan. Setelah penyuluhan, dilakukan pembinaan lanjutan melalui kelompok remaja masjid untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan sosial nyata seperti bakti sosial, kampanye kebersihan lingkungan, atau diskusi remaja bulanan

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman remaja masjid tentang konsep dan praktik ibadah kemasyarakatan, seperti pemulasaraan jenazah, adab bermasyarakat, dan pelayanan sosial keagamaan.
2. Membekali remaja dengan keterampilan langsung melalui simulasi dan demonstrasi agar mampu melaksanakan ibadah kemasyarakatan secara mandiri dan benar.

3. Memperkuat peran remaja masjid sebagai garda terdepan dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan masjid dan masyarakat.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial remaja terhadap kebutuhan umat dan kegiatan masjid.
5. Mendorong terbentuknya kolaborasi antara pengurus masjid, narasumber, dan remaja dalam pengembangan program pembinaan berkelanjutan.

Adapun Manfaat Kegiatan ini:

1. Bagi Remaja Masjid. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam ibadah kemasyarakatan. Munculnya sikap percaya diri dan kesiapan untuk berperan aktif dalam pelayanan sosial-keagamaan. Terbentuknya karakter yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu bekerja sama.
2. Bagi Masjid Al-Abror. Tersedianya kader remaja yang siap membantu kegiatan masjid, terutama dalam ibadah sosial-keagamaan. Terbangunnya regenerasi yang baik untuk keberlanjutan kegiatan masjid.
3. Bagi Masyarakat. Terbantu dalam pelayanan ibadah kemasyarakatan melalui kontribusi remaja masjid. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan di lingkungan sekitar.
4. Bagi Program Pengabdian. Menjadi model pembinaan remaja masjid yang dapat diterapkan di masjid lain. Memberikan kontribusi akademik dalam bentuk publikasi pengabdian masyarakat.

Khalayak Sasaran dan Materi

Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah remaja masjid yang ada di Masjid Abror Sakatiga Seberang Sumatera Selatan yang berjumlah lebih kurang 30 orang namun ada jamaah yang ikut dari kegiatan ini yang termasuk kategori sudah tua dan diharapkan dapat mendesiminasikannya kepada remaja yang lainnya.

Adapun materi yang disampaikan tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Menguruskan jenazah adalah merupakan perkara yang tidak boleh elakkan begitu saja. Ia merupakan fardhu kifayah artinya kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, apabila sebagian mereka telah mengerjakannya maka yang lain terlepas dari kewajiban itu (Trismayanti et al., 2024; Khusnul Khotimah et al., 2024; Zaerul Anam & Syaiful Anwar. 2023; Husna, M., et al., 2022), tetapi jika tidak ada seorangpun yang mengerjakannya, maka mereka berdosa semua.

Ajaran Islam tidak hanya menekankan penghormatan terhadap sesama yang masih hidup, tetapi juga terhadap mereka yang telah meninggal, seperti yang tercermin dalam ritual pemakaman syariah yang diselenggarakan dengan adab dan tanggung jawab keagamaan (Hussein, Islam, & Shalash, 2023; Meirison, Susilawati, & Nazar, 2024).

Seluruh perlengkapan dan tempat untuk memandikan jenazah harus dipersiapkan terlebih dahulu sesuai ketentuan syariat (Husna et al., 2022; Trismayanti et al., 2024; Masrur & Fatoni 2021). Begitupun Cara mengkafani jenazah telah diatur secara rinci dalam syariat Islam, mulai dari jumlah kain yang digunakan hingga tata cara membungkusnya, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur dan penelitian fikih jenazah (Trismayanti et al., 2024; Husna et al., 2022).

Cara melaksanakan shalat jenazah dalam Islam diatur secara rinci dalam literatur fiqih: misalnya, Al-Albani (2020) menjelaskan rukun-rukun seperti niat, empat takbir, membaca Al-Fatihah, doa setelah takbir ketiga, dan salam; Az-Zuhaili (t.t.) menambahkan syarat dan variasi dalam pelaksanaannya.

Menguburkan jenazah dalam Islam merupakan bagian dari kewajiban fardhu kifayah yang harus dipahami dan dijalankan oleh umat Muslim (Trismayanti et al., 2024; Khusnul Khotimah et al., 2024; Shofiyyatus Salamah, & Muhajirin, M. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pelatihan ini digunakan tes. Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajagi pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai pelaksanaan pengurusan jenazah, sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Tes berbentuk pilihan ganda.

Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direrata. Kegiatan ini dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar daripada tes awal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang tata cara pengurusan jenazah telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada 30 peserta, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada tes awal, sebagian besar peserta hanya memahami dasar-dasar pengurusan jenazah, sementara setelah penyuluhan peserta mampu menjelaskan langkah-langkah memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah dengan lebih tepat. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan praktik yang lebih baik pada sesi demonstrasi. Adapun hasil nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena dari tes awal dan akhir memiliki perbedaan Rata-rata Tes Awal: 49,7, Rata-rata Tes Akhir: 84,7 dan Peningkatan rata-rata: +35 poin. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Peserta

No	Kode Peserta	Tes Awal	Tes Akhir	Keterangan
1	A	50	85	Meningkat
2	S	45	80	Meningkat
3	D	60	90	Meningkat
4	R	55	88	Meningkat
5	H	40	78	Meningkat
6	L	58	87	Meningkat
7	R	52	84	Meningkat
8	W	47	82	Meningkat
9	B	49	83	Meningkat
10	F	53	86	Meningkat
11	H	46	81	Meningkat
12	N	51	85	Meningkat
13	J	44	79	Meningkat
14	M	57	88	Meningkat
15	F	48	82	Meningkat
16	Sr	43	80	Meningkat
17	R	56	89	Meningkat
18	Dw	54	87	Meningkat
19	T	42	78	Meningkat
20	E	50	84	Meningkat
21	Y	45	81	Meningkat
22	Rk	47	83	Meningkat
23	Sf	55	88	Meningkat
24	Ay	52	85	Meningkat
25	Fr	49	82	Meningkat
26	Ml	58	90	Meningkat
27	Z	46	80	Meningkat
28	Nn	44	79	Meningkat
29	Rs	53	87	Meningkat
30	Mr	51	84	Meningkat

Dari data tersebut di dapat Rata-rata nilai berupa Rata-rata Tes Awal: 49,7 dengan kategori kurang dan Rata-rata Tes Akhir: 84,7 dengan kategori baik, Rata-rata peningkatan Kenaikan rata-rata: sekitar 35 poin. Adapun kategori Nilai sebagai berikut:

1. 0–59 : Kurang
2. 60–74 : Cukup
3. 75–89 : Baik
4. 90–100 : Sangat Baik

Pola hasil Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan karena Nilai awal berkisar: 40–60 dan Nilai akhir berkisar: 78–90 dengan demikian bahwa Program yang dilaksanakan sangat efektif, terlihat dari: Peningkatan yang cukup besar pada seluruh peserta, tidak ada peserta yang stagnan atau menurun dan Perubahan nilai cukup tinggi dan merata.

Pembahasan

Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena ada beberapa peningkatan di antaranya:

1. Peningkatan Pengetahuan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami prosedur ibadah kemasyarakatan—terutama tata cara pemulasaraan jenazah dan adab pelayanan di masjid. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta meningkat, terlihat dari hasil evaluasi dan kemampuan menjawab pertanyaan dalam diskusi. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Majid, A (2014) Menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan partisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman keagamaan secara signifikan. Menekankan bahwa pemahaman agama berkembang melalui proses pembelajaran yang melibatkan kognitif, afektif, dan praktik langsung (Drajat, Z, 2008).
2. Peningkatan Keterampilan Praktik. Melalui simulasi, para remaja mampu: melakukan praktik memandikan dan mengkafani jenazah dengan benar, melaksanakan salat jenazah secara mandiri, memahami tugas pelayanan sosial masjid seperti menjadi panitia kegiatan keagamaan.
3. Motivasi dan Peran Sosial Remaja Meningkat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan kesediaan terlibat dalam kegiatan masjid, terutama dalam agenda sosial-keagamaan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Nata, A (2012) Menekankan bahwa pendidikan dan pembinaan keagamaan mampu membentuk karakter sosial serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini memperkuat peran remaja sebagai penggerak kegiatan positif di lingkungan masjid.
4. Dari aspek nilai, kegiatan penyuluhan juga memberikan kontribusi dalam penguatan karakter sosial-religius peserta, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, empati, dan kemampuan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa nilai dan perilaku sosial terbentuk melalui interaksi dan pengalaman belajar. Selain itu, konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona juga menegaskan bahwa nilai-nilai moral dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam perspektif pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata dan Zakiah Daradjat, pembinaan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian sosial yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Peningkatan nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir membuktikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan — melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung — efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Peserta yang pada awalnya merasa bingung dengan urutan pengurusan jenazah, setelah mengikuti kegiatan dapat melaksanakannya dengan lebih percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi praktis melalui penyuluhan dan pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap fiqh ibadah, khususnya dalam pengurusan jenazah. Metode yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan (Kaharuddin et al., 2025; Fodhil et al., 2022; Fauziah et al., 2024). Adapun beberapa dokumentasi kegiatan seperti ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan meliputi pelatihan praktik mandiri, penyusunan modul pengurusan jenazah, serta penguatan kerja sama dengan desa dan lembaga keagamaan agar program berkelanjutan dan menjangkau lebih luas.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tidak berakhir sampai di sini, tapi terus berlanjut karena masih banyak materi tentang ibadah kemasyarakatan yang lain apalagi untuk remaja sekarang ini sangat penting ketika mereka bergabung dengan masyarakat.



Gambar 1.Praktik Mengkafani Jenazah

Gambar 2 : *Praktek Menyolatkan Jenazah*

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi remaja dalam ibadah kemasyarakatan, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan serta membentuk karakter sosial seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Sehingga merekomendasikan bahwa Kegiatan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program rutin masjid, disertai pendampingan lanjutan dan pengembangan materi ke arah manajemen masjid, kepemimpinan remaja, serta literasi keagamaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan *Penyuluhan Ibadah Kemasyarakatan bagi Remaja* dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan terima kasih kepada pengurus masjid, pateri, remaja masjid, masyarakat, serta pihak universitas atas dukungan, partisipasi, dan kontribusi yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Albani, M. N. (2020). *Fiqh Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani.
- Anam, Z., & Anwar, S. (2023). *Pedoman pengurusan jenazah muslim yang terinfeksi COVID-19 menurut kajian hukum Islam di RSI Arafah Rembang*. *IJTIHAD: Jurnal Studi Hukum Islam*, 1(1), 44–52.
<https://ejournal.staika.ac.id/index.php/ijtihead/article/view/38>.
- An-Nasa'i. (n.d.). *Sunan an-Nasa'i* (Book 10, Hadith 39). Sunnah.com.
<https://sunnah.com/nasai/10>.
- Asnidar & Reni Kumalasari. (2024). *Eksistensi Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid di Desa Suak Ribee*. *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 61–75. DOI: 10.47498/jau.v3i1.3359.
- Az-Zuhaili, W. (t.t.). *Fiqh Islam wa Adillatuhu* (jilid 2). Darul Fiki.
- Baihaki. (2023). *Penyuluhan Dakwah Masjid dan Meunasah sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah*. *Jurnal Insan – Jurnal Pengabdian Keislaman*, 4(1), 1-12. DOI: 10.59342/jpkm.v4i1.790.
- Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. (n.d.). *Straightening and Closing Saf in Congregational Prayer*. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/download/10488/5585>.
- Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). *Peningkatan Potensi dan Peran Aktif Generasi Muda dalam Organisasi Remaja Masjid terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Putat Lor*. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 11.
<https://doi.org/10.47134/jsd.v1i4.2669>.
- Husna, M., Ikhlas, N., Rahmawati, D., Islamiyah, I., & Cahaya, A. N. (2022). *Peningkatan bekal konseptual praktik fardhu kifayah penyelenggaraan jenazah pada remaja Desa Pengudang, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1294–1304. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6620>

- Hussein, A. O., Islam, T., & Shalash, A. M. (2023). *Preventive healthcare system and religious rites of burial during pandemic: A comparison between Jewish and Islamic rituals*. *Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah*, 19(2), 230–236. <https://doi.org/10.33102/jmq.v19i2.406>.
- Ibnu Anshori, I., Gunadi, L. E. R., & Nanometa, Y. (2023). *Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa berpikir kritis*. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.1756>.
- Imron, M., Jalil, A., Wahid, A. R., Khoiriyah, K., & Prasetya, B. (2023). *Pemberdayaan Remaja Masjid sebagai Kader Moderasi Beragama*. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1-12. DOI: 10.46773/djce.v1i1.304.
- Khusnul Khotimah I. P., Dzakiyah N. A., & Amalia, I. (2024). *The law on burying two bodies in one grave according to the perspective of Islam and the Ulama*. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 15(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.30631/nf.v15i1.1309>
- Masrur, M., & Fatoni, A. (2021). *Pelatihan pengurusan jenazah bagi masyarakat Desa Barejulat*. *Abdimas Al-Izzah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–52. <https://e-journal.mumtaz.ac.id/index.php/almuharrrik/article/view/215>.
- Meirison, M., Susilawati, S., & Nazar, Z. (2024). *Fiqh perspectives on human corpse in contemporary times*. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(1), 1–18. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2514187>.
- Muhamad Ridwan, Engkizar, A. Aulia Azmi, & G. Septia Putri. (2023). *Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Membentuk Generasi Muda*. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.iaianawawi.ac.id/index.php/Mapendis/article/view/348>.
- Muslim. (n.d.). *Sahih Muslim* (Book 4, Hadith 871). IUM Hadith Database. https://www.iium.edu.my/deed/hadith/muslim/004_smt.html.
- Nawalinsi, N., Abdulkarim, A., Ruhimat, M., & Winarti, M. (2023). *Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS berbasis social intelligence*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 362–373.
- Parha Nurahman, A. Tasya, & A. J. Fathor. (2023). *Membangun modal sosial melalui organisasi keagamaan Remaja Masjid At-Taqwa di Kota Cirebon*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaboratif*, 2(1). DOI: 10.59066/jspk.v2i1.1372.
- Rifa'i, A. (2022). *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya)*. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.19>.
- Siregar, N. (2022). *Pemahaman keberagaman remaja di era digital*. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, 18(2), 145–156. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/16081/6878>.
- Shofiyatus Salamah, & Muhajirin, M. (2024). *Mengurai paradoks: Kajian mendalam tentang waktu terlarang dalam mengubur jenazah*. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 7(2), 279–290. <https://doi.org/10.35132/albayan.v7i2.658>.
- Trismayanti, R., Firdayanti, A., Ababil, S., Agustin, M., Falando, N., & Alfarisi, U. S. (2024). *Fiqh jenazah lengkap dan beberapa permasalahan hukum yang terkait*. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(11), 324–339. DOI: <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i11.1375>
- Waluyo, T., & Siswadi, S. (2024). *Optimalisasi Peran Remaja Masjid Melalui Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13395>.
- Wa Ode Nilal Fauzia, Nasri Akib, Ros Mayasari, & Khairunnisa Syamsu. (2022). *Peranan Ta'lim Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin*. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(2). DOI: 10.31332/jmrc.v3i2.9405.
- Yulastri, R. (n.d.). *Peran pendidikan sosial dalam membentuk karakter individu*. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i2.100>.
- Zaerul Anam & Syaiful Anwar. (2023). *Pedoman pengurusan jenazah muslim yang terinfeksi COVID-19 menurut kajian hukum Islam di RSI Arafah Rembang*. *IJTIHAD: Jurnal Studi Hukum Islam*, 1(1), 44–52. <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/ijtihad/article/view/38>.